

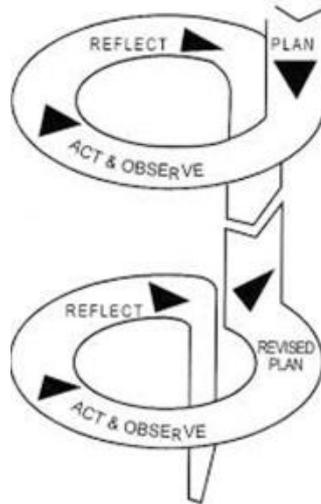
BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Mulyasa (2012, hlm. 10) mengatakan bahwa PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilaksanakan secara bersiklus dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas bersama-sama membuat perencanaan, selanjutnya peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Setelah dilaksanakan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang telah dilaksanakan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian tindakan kelas tersebut. Kegiatan penelitian tersebut meliputi empat tahap diantaranya: *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (observasi/pengamatan) dan *reflect* (refleksi). Adapun siklus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (2010) disajikan paada halaman berikut:



Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusumah dan Dwitagama 2010)

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Dalam satu siklus, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pembelajaran, sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus pertama mempengaruhi kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus kedua, dan seterusnya. Refleksi hasil siklus pertama sangat menentukan rencana tindakan pada siklus yang kedua.

1. *Plan* (perencanaan),

Perencanaan yang dilaksanakan adalah membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) mengenai materi yang akan diajarkan. RPPH berguna sebagai landasan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran (sarana pembelajaran) seperti sumber belajar, media pembelajaran, lembar kerja, lembar penilaian, dan lain-lain

2. *Act* (tindakan),

Peneliti melaksanakan tindakan dengan pedoman RPPH yang telah disusun dalam perencanaan, akan tetapi peneliti dalam melaksanakan tindakan ini harus

bersifat fleksibel terhadap perubahan-perubahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. *Observe* (observasi/pengamatan) dan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung secara terus menerus, fokus pengamatan antara lain proses pembelajaran, setiap pembicaraan yang dilontarkan oleh anak. Hasil observasi ini akan dijadikan refleksi terhadap tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

4. *Reflect* (refleksi).

Tahap refleksi ini dimaksud untuk mengkaji secara keseluruhan mengenai tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah didapat. Kemudian melakukan evaluasi terhadap data tersebut guna menyempurnakan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Tahap refleksi ini mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1.2 Subjek Dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini dalam rentang usia 5-6 tahun yang masuk kategori kelas B di salah satu Taman Kanak-Kanak yang berada di daerah Purwakarta. Saya mengambil kelompok B karena di kelompok tersebut keterampilan berbicaranya masih perlu di stimulasi untuk itu saya sebagai peneliti mengambil kelompok B, dimana peneliti akan mencoba menstimulus keterampilan berbicara anak kelompok B dengan menggunakan metode bercerita dengan media *Pop-up Book* untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Adapun tempat penelitian ini di TK X. Yaitu salah satu TK yang berada di Kecamatan Purwakarta. Kabupaten Purwakarta Jawa Barat.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian, berikut merupakan pemaparan mengenai instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti pada saat penelitian:

1. Observasi

Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui data pada saat sebelum dan saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode bercerita dengan media pembelajaran *Pop-up Book* dan keterampilan berbicara anak usia dini. Observasi dilaksanakan oleh peneliti langsung dan dibantu oleh guru kelas. Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Format Lembar Observasi Awal

Observasi ini dilaksanakan sebagai observasi awal untuk mengetahui kondisi awal perkembangan berbicara anak di TK X Kec. Purwakarta observasi awal ini dilaksanakan sebelum dilaksanakannya penelitian. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Sebelum Diterapkan Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-up book

Aspek yang diamati	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Pengucapan	Anak dapat mengucapkan keinginannya kepada orang lain dengan lafal yang jelas				
Pengembangan kosa kata	Anak dapat berbicara menggunakan kalimat yang lengkap dengan susunan kata yang benar.				
Pembentukan kalimat	Anak dapat bercakap-cakap dengan teman atau guru dengan kalimat sederhana				
	Anak dapat menceritakan pengalamannya kepada orang lain				

Keterangan

BB : Belum Berkembang (1 poin)

MB : Mulai Berkembang (2 poin)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3 poin)

BSB : berkembang Sangat Baik (4 Poin)

b. Format Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat proses penerapan metode bercerita menggunakan media *Pop-up Book* Sehingga catatan lapangan ini dapat dimasukkan ke dalam teknik pengumpulan data. Berikut format catatan lapangan untuk mengetahui proses selama pembelajaran bercerita menggunakan media *pop-up book*:

Tabel 3. 2
CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
Siklus/tindakan	:	
Catatan	:	
	
	
	
	

c. Format Lembar Observasi Perkembangan Berbicara

Lembar observasi ini di gunakan untuk melihat kemampuan berbicara anak kelas B2 di TK X Kec. Purwakarta. Adapun Instrumen dalam observasi ini dikembangkan dari teori Hurlock (1978) mengacu pada Aspek-aspek Perkembangan Berbicara, diantaranya yaitu belajar pengucapan, pengembangan kosa kata, dan membentuk kalimat. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator untuk memudahkan dalam proses pengamatan. Berikut

uraian kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3. 3
Instrumen Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-up Book

Instrumen	Teknik pengumpulan data	Aspek yang diamati	Indikator
Lembar observasi perkembangan keterampilan berbicara	Teknik: Observasi Subjek: Anak PAUD kelompok TK B Observer: Waktu pelaksanaan: pada saat proses pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media pembelajaran <i>pop-up book</i>	Pengucapan	Anak dapat mengucapkan keinginannya kepada orang lain dengan lafal yang jelas
		Anak mengucapkan beberapa kata yang ada dalam cerita dengan jelas	
		Pengembangan kosa kata	Anak dapat berbicara menggunakan kalimat yang lengkap dengan susunan kata yang benar.
		Pembentukan kalimat	Anak dapat bercakap-cakap dengan teman atau guru dengan kalimat sederhana
		Anak dapat menceritakan pengalaman	
		Anak menceritakan kembali isi cerita	

d. Format lembar observasi guru

Tabel 3. 4
Panduan Lembar Observasi Aktivitas Guru

Bagian	No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
			Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal			
	1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar /berbaris		
	2.	Mengucapkan salam dan menanyakan kabar		
	3.	Mengecek kehadiran siswa		
	4.	Menyampaikan apresiasi		
	5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	6.	Membangkitkan rasa ingin tahu/ memotivasi siswa (berbagi cerita)		
II	Kegiatan Inti			
	1.	Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dengan menunjukan media sesuai tema		
	2.	Guru menyampaikan cara pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tahap demi tahap		
	3.	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung		
	4.	Pemberian tugas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan		
III	Istirahat			
	1.	guru menyampaikan aturan bermain		
	2.	Guru mengawasi anak yang sedang bermain		
IV	Kegiatan Akhir			
	1.	Guru menanyakan atau menceritakan kembali kegiatan hari ini		
	2.	Menyimpulkan kegiatan hari ini		
	3.	Mengucapkan salam		

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk proses pengumpulan data yang menghasilkan sebuah catatan yang bersangkutan dengan partisipan. Catatan ini dapat berupa tulisan, *video*, dan foto. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Karena melalui dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti selama penelitian berlangsung. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 221) dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

1.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, kemudian data tersebut akan dianalisis. Dari hasil analisis dapat diketahui bagaimana perkembangan keterampilan berbicara anak setelah dilaksanakan tindakan. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Kusnandar (dalam Indriani, 2017, hlm 52) analisis data terbagi menjadi tiga komponen yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Setelah direduksi langkah selanjutnya yaitu *display* data yang dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. *Display* data akan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Data kualitatif akan di analisis menggunakan cara kuantitatif sederhana sebagaimana diungkapkan oleh Paizaluddin & Ermalinda (2014, hlm. 135) data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, secara umum di analisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilaksanakan pada tiap data yang dikumpulkan, baik pada data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif dapat dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase (%) dan data kualitatif juga dapat di analisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori).

Adapun cara penghitungannya disesuaikan dengan rumusan persentase menurut Sudijono (2011, hlm. 43) disajikan pada halaman berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah anak

Menurut Setyawati (2013, hlm. 51) jumlah persentase tersebut kemudian diinterpretasikan kedalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tabel kriteria penilaian

Kriteria	Nilai skor
Belum Berkembang (BB)	0-25%
Mulai Berkembang (MB)	26-50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100%

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media *Pop-up Book*. Penelitian ini dipandang berhasil apabila jumlah rata-rata anak dalam satu kelas tersebut minimal mencapai 76% dari jumlah anak dalam 1 kelas.